

Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Tk Darul Yaqin Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Linawati¹, Joni², Yolanda Pahrul³

Proram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: linahedi40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Darul Yaqin desa Koto Ranah Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan hulu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian bersiklus mulai dengan tahapan perencanaan, kemudian tahapan pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahapan pengamatan dan diakhiri dengan tahapan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan, Pada siklus I diketahui bahwa anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak 50% pada siklus ke II meningkat menjadi 3 anak 30%. Ini dikarenakan bila anak melakukannya sudah mandiri tanpa diingatkan oleh guru lagi, sedangkan pada berkembang sangat baik pada siklus I Sebanyak 0 anak 0%, meningkat berkembang sangat baik pada siklus II sebanyak 7 anak 70%.

Kata Kunci: *Finger Painting, Motorik Halus, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study aims to find out the application of finger painting activities in improving the fine motor of children in tk Darul Yaqin village Koto Ranah District Kabun Rokan hulu. The method used is Classroom Action Research (PTK) which is a siklus research starting with the planning stage, then the implementation stage, followed by the observation stage and ending with the reflection stage. Data retrieval techniques used are interviews, observations and documentation. The results showed significant development, In cycle I it is known that children who develop as much as expectations as 5 children 50% in the second cycle increased to 3 children 30%. This is because if the child does it independently without being reminded by the teacher again, while in developing very well in the first cycle As much as 0 children 0%, increased very well in cycle II as much as 7 children 70%.

Keywords: *Finger Painting, Motorik Halus, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan sebagai dasar bagi pembinaan kepribadian anak, yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Perkembangan merupakan suatu perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada kehidupan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai akhir hayat. Menurut (fauziddin, 2017:12) menyatakan perkembangan merupakan polaperkembangan individual yang barawal pada masa konsepsi dan berlanjut sepanjang hayat. Perkembangan

dapat juga diartikan perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau pematangan yang berlangsung secara berkesinambungan menyangkut aspek fisik maupun psikis, berkesimbangan berarti secara berurutan dan bertahap. Perkembangan anak usia dini di TK dengan rentang usia 0-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan.

Perkembangan secara keseluruhan motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil. Menurut Mursid (2015:11) menyatakan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Sedangkan Menurut (Khadijah, 2016:3) perkembangan motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Jadi Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang rangsangan dari luar yang berkaitan dengan sentuhan dan mengembangkan beberapa pola gerakan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata yakni motorik halus anak.

Kegiatan dalam mengembangkan motorik halus memerlukan kegiatan bermain yang kreatif, guru dan orang tua harus mampu menemukan berbagai cara untuk mengekspresikan motorik halusnya supaya meningkat. Peningkatan dapat dilakukan melalui belajar sambil bermain. Peningkatan hanya dengan pola pembelajaran menyebabkan kejenuhan terhadap anak sehingga kemampuan motorik halus menjadi lambat.

Hasil pengamatan dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak Darul Yaqin di desa Koto Ranah Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan hulu 10 anak pada tanggal 5 November 2019 penulis melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, hal ini terlihat 6 orang anak mudah merasa bosan, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran masih menekankan calistung, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi belum menerapkan pembelajaran sambil bermain. Kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi

Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah finger painting. Finger Painting merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Tahap awal dari perkembangan motorik dapat dilihat ketika anak membuat adonan finger painting. Ketika membuat adonan memungkinkan anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, menuangkan, mengaduk, meremas, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Oleh sebab itu, kegiatan finger painting diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Karena dalam kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui *finger painting* pada anak TK Darul Yaqin kec. kabun kab. Rokan hulu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan *finger painting* untuk dapat mengembangkan motorik halus anak sekaligus mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah

diterapkan guru agar anak tidak mudah merasa bosan dalam belajar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Tk Darul Yaqin Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bermain *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Darul Yakin. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B anak usia 5-6 tahun Darul Yaqin 2019/2020 yang berjumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti disekolah dan hasil observasi hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran melalui *finger painting* untuk melihat kemampuan motorik halus anak.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambar dimana gambar disini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berguna untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar dan mengantisipasi adanya kekeliruan dalam penilaian. Foto diambil saat pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2013:84) menyatakan “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Lembar observasi berbentuk *chek list* berisi tentang catatan hasil pelaksanaan bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak yang disesuaikan dengan indikator sesuai tabel 1.

Tabel.1
Lembar Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Indikator	Perkembangan Anak				Keterangan			
		1	2	3	4	BB skor 1	MB skor 2	BSH skor 3	BSB skor 4
1.	Menuangkan air tanpa tumpah ke-dalam adonan	Anak belum mau menuangkan air ke adonan	Anak mulai mau menuangkan air di bantu	Anak sudah mampu menuangkan air tetapi masih	Anak sudah mampu menuangkan air tanpa tumpah				

			gurunya	tumpah					
2	Me- ngaduk adonan hingga warna ber campur dengan merata	Anak me- ngaduk terlalu keras sehingga adonan tumpah	Anak me- ngaduk adonan namun warna tidak merata dan ber- serakan	Anak mampu mengaduk warna bercampur namun masih ber- serakan	Anak me- ngaduk adonan sehingga warna- nya merata dan tidak ber- serakan				
3	Meremas adonan dengan 10 jari tangan	Anak belum mau meremas adonan	Anak mulai mau meremas adonan dengan bantuan guru.	Anak meremas adonan dengan beberapa jari	Anak sudah mampu beremas adonan dengan 10 jari				
4	Me- nyendok Tepung	Anak me- mengang sendok dengan 2 jari sehingga ber- serakan ketika me- nyendok tepung	Anak me- menang sendok walapun me- nyendok tepung masih ber- serakan	Anak dapat me- nyendok tepung tapi masih pelan- pelan dan tidak tumpah	Anak tidak ragu- ragu me- nyendok tepung dan tidak tumpah				
5	Melukis sederhan a sesuai tema	Anak tidak dapat melukis sederhan a sesuai tema	Anak mulai dapat melukis sesuai tema dengan bantuan gurunya.	Anak melukis sederhana namun tidak terlalu jelas mengarah ke tema.	Anak sudah mampu melukis sederhan a secara lentur ber- bentuk tema				
6	Me- ratakan adonan/ cat lukisan yang ada dikertas	Anak tidak dapat me- ratakan adonan lukisan yang ada dikertas.	Anak mulai dapat me- ratakan adonan lukisan yang ada dikertas dengan bantuan guru	Anak meratakan adonan lukisan yang ada dikertas tetapi warna lukisan tidak terlihat rapi	Anak sudah mampu me- ratakan adonan lukisan yang ada dikertas dengan benar.				

7	Men-cuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	Anak tidak dapat mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i>	Anak mulai dapat mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan bantuan guru.	Anak men-cuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i> terapi belum bersih.	Anak sudah mampu mencuci tangan selesai melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan bersih.				
---	-------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Perkembangan motorik halus pada pembelajaran sebelum *finger painting* yaitu melalui kegiatan mewarnai, guru merangsang motorik halus anak supaya tangkas dengan memperlihatkan gambar apel, kemudian anak mengungkapkan apa saja yang anak ketahui tentang apel. Dan untuk merangsang motorik halus dalam ketepatan, kelancaran dan kecepatan koordinasi tangan dan mata anak diarahkan dengan mewarnai gambar apel.

Kenyataannya dalam kegiatan mewarnai gambar apel anak masih melakukan kegiatan mencoret, dan masih banyak anak belum siap mewarnai pada waktu pembelajaran. Rendahnya kemampuan mewarnai apel pada anak di TK Darul Yaqin dipegarui oleh kurang kreatif dan menariknya metode dan teknik pembelajaran yang diberikan guru.

Penyebab belum tercapai perkembangan motorik halus anak dengan baik karena kurang beragamnya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang diakibatkan guru kurang kreatif. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan bermain *finger painting* dengan kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan sambil bermain dan anak tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan pratindakan Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 10 orang anak terdapat 7 orang anak dikatagorikan belum berkembang, 3 orang anak dikatagorikan mulai berkembang, hingga dalam pertemuan pratindakan kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang. Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru menggunakan bahan yang beragam dan bervariasi serta pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak. Kegiatan *finger painting* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Darul Yaqin.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. SIKLUS I

a. Pertemuan Siklus I

1) Perencanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 01 September 2020 dan Jumat, 04 September 2020, tema yang diajarkan pada siklus 1 adalah diri sendiri. Pada tahap perencanaan tindakan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat dan bahan untuk bermain finger painting, menyiapkan lembar observasi dan perlengkapan peralatan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan tema diri sendiri. Hasil penelitian dalam siklus `1 ini diperoleh tahap observasi dengan pengisian lembar checklist. Peneliti bertindak sebagai guru kelas yang dibantu oleh guru kelas sebagai pemantau kegiatan proses belajar mengajar.

3) Hasil Pengamatan

Pada hasil pengamatan, anak yang memiliki kriteria belum berkembang ada 0 anak dengan persentase (0%). Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 5 anak dengan persentase (50%). Anak yang memiliki berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan persentase (50%). Anak yang memiliki berkembang sangat baik ada 0 anak dengan persentase (0%).

4) Refleksi

Pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak 50%. Jika dibandingkan dengan hasil pratindakan tentunya dapat dilihat kemajuan dari perkembangan anak didik dalam hal bermain finger painting. Setelah metode bermain ini diterapkan diharapkan pada siklus berikutnya akan muncul perkembangan anak yang sangat baik.

Pada siklus selanjutnya direncanakan perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut. 1) Dalam kegiatan finger painting peneliti harus lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penjelasan peneliti tentang cara melakukan kegiatan finger painting. 2) Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi anak serta memberikan komunikasi yang baik bagi anak yang membutuhkan. Hasil dari siklus I yang kurang memuaskan maka peneliti mengambil sikap untuk melanjutkan pada siklus II agar anak dapat mengembangkan motorik halus secara maksimal.

2. SIKLUS II

a. Pertemuan Pertama Pada Siklus II

1) Perencanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 14 September 2020 dan Kamis 17 September 2020, tema yang diajarkan pada siklus 1 adalah diri sendiri. Pada tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan diskusi dengan

guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain finger painting, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat dan bahan untuk bermain finger painting, menyiapkan lembar observasi dan perlengkapan peralatan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan tema diri sendiri. Hasil penelitian dalam siklus II ini diperoleh tahap observasi dengan pengisian lembar checklist. Peneliti bertindak sebagai guru kelas yang dibantu oleh guru kelas sebagai pemantau kegiatan proses belajar mengajar.

3) Hasil Pengamatan

Adapun hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak siklus II diperoleh bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang ada 0 anak dengan persentase (0%). Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 0 anak dengan persentase (0%). Anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan persentase (30%). Anak yang memiliki kriteria berkembang sangat baik ada 7 anak dengan persentase (70%). Dari hasil pengamatan siklus 2, tabel observasi kemampuan motorik halus siklus 2 diketahui hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi kriteria belum berkembang sebesar (0%), kriteria mulai berkembang sebesar (0%), kriteria berkembang sesuai harapan sebesar (30%) dan kriteria berkembang sangat baik sebesar (70%).

4) Refleksi

Pada siklus II jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak atau sebesar 30%, sedangkan jumlah anak yang berkembang sangat baik sebanyak 7 orang anak atau sebesar 70%. Jika dibandingkan dengan hasil siklus I tentunya pelaksanaan tindakan siklus II sudah baik dan maju dari perkembangan anak didik dalam hal bermain kegiatan *finger painting*. Pada siklus II jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Setelah melakukan observasi dan penelitian dapat kita ketahui adanya peningkatan penilaian aktivitas belajar anak dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam kegiatan bermain finger painting. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai tujuh aspek yang diamati. Adapun peningkatan aktivitas hasil belajar anak berdasarkan observasi sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BB	7	70%	0	0%	0	0%
2	MB	3	30%	5	50%	0	0%
3	BSH	0	0%	5	50%	3	30%
4	BSB	0	0%	0	0%	7	70%

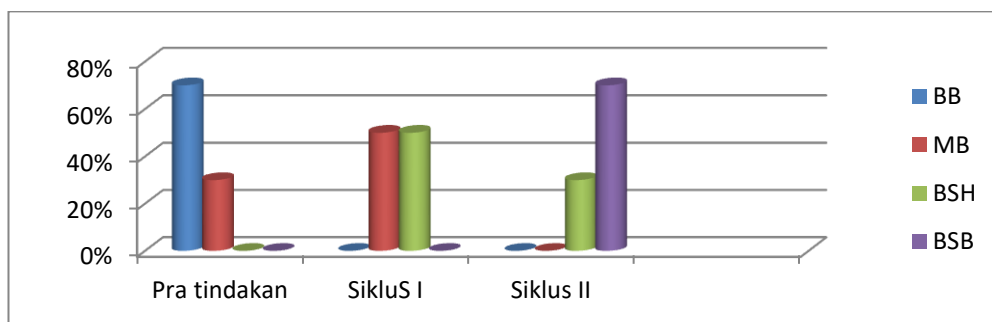
Berdasarkan tabel rekapitulasi data kemampuan motorik halus anak di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapannya, mulai dari sebelum tindakan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan melalui bermain *finger painting* dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan.

Data di atas diketahui kemampuan motorik halus anak pada sebelum tindakan, anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 7 anak yaitu sebesar 70% dan anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 3 anak yaitu sebesar 30%. Pada siklus I anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 5 anak yaitu sebesar 50%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 5 anak yaitu sebesar 50%. Pada siklus II ada anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak yaitu sebesar 30%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 7 anak yaitu sebesar 70%.

Data pada tabel 4.15 persentase kemampuan motorik halus anak sebelum pratindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui gambar berikut.

Gambar 1

Grafik Persentase Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II



Gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan motorik halus pada sebelum tindakan kriteria belum berkembang ada 7 anak dengan persentase 70% dan pada siklus I berkurang menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada anak yang kriteria mulai berkembang pada sebelum tindakan 3 anak dengan persentase 30% dan pada siklus I berkurang menjadi 5 anak dengan persentase 50%. Pada Anak yang kriteria berkembang sesuai harapan pada sebelum tindakan 0 anak dengan persentase 0% dan pada siklus I berkurang menjadi 5 anak dengan persentase 50%. Pada siklus II anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan pada siklus I ada 5 orang anak dengan persentase 50% menjadi 3 orang anak dengan pada siklus ke II dengan persentase 30%. Pada siklus II anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik mengalami peningkatan pada siklus I ada 0 orang anak dengan persentase 0% menjadi 7 orang anak pada siklus ke II dengan persentase 70%. Setelah melihat hasil data kemampuan motorik halus anak di atas, dapat diketahui bahwa melalui proses kegiatan pembelajaran bermain *finger painting* lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

PEMBAHASAN

a. Penilaian Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan II

Peningkatan kemampuan anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat dari sebelum tindakan berada pada kriteria belum berkembang yaitu 7 anak 70% dan mulai berkembang hanya 3 anak 30%. Ini karena anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Setelah adanya tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu belum berkembang menjadi 0 anak 0%. Dan kriteria Mulai berkembang sebelum tindakan 3 anak 30% menjadi 5 anak 50% dan berkembang sesuai harapan 5 anak 50%. Ini karena pada tahap siklus I ini bila anak melakukan masih diingatkan atau dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar kemampuan motorik halus anak siklus I dan II bahwa adanya peningkatan. Pada siklus I diketahui bahwa anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak 50% pada siklus ke II meningkat menjadi 3 anak 30%. Ini dikarenakan bila anak melakukannya sudah mandiri tanpa diingatkan oleh guru lagi, sedangkan pada berkembang sangat baik pada siklus I Sebanyak 0 anak 0%, meningkat berkembang sangat baik pada siklus II sebanyak 7 anak 70%. Ini karena anak sudah melakukannya dengan baik dan sudah dapat membantu temannya.

Setelah dilakukan tindakan disiklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Grafik menunjukkan dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II perkembangan motorik halus anak memiliki persentase yang meningkat. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*. Selain itu dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain:

- 1) Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
- 2) Membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam meremas dengan 10 jari dengan benar, mengaduk sendiri tanpa tumpah, menuang air kedalam wadah, melukis, serta mencuci tangan dengan bersih.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan dapat berkembang pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Yaqin Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Darul Yaqin diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan kegiatan *finger painting* terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak usai 5-6 tahun di TK Darul Yaqin.

Peningkatan kemampuan anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat dari sebelum tindakan berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu 7 anak 70% dan Mulai Berkembang (MB) hanya 3 anak 30%. Setelah adanya tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu Belum Berkembang (BB) menjadi 0 anak 0%. Dan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebelum tindakan 3 anak 30% menjadi 5 anak 50% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak

50%. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar kemampuan motorik halus anak siklus I dan II bahwa adanya peningkatan. Pada siklus I diketahui bahwa anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak 50% pada siklus ke II meningkat menjadi 3 anak 30%. Sedangkan pada Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I Sebanyak 0 anak 0%, meningkat Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II sebanyak 7 anak 70%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziddin, Moh. 2017. *Perkembangan Peserta Didik Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Heldanita, dkk. 2019. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariam, S. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Tanah Liat Pada Anak Usia Dini*. Bangkinang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Masganti, S. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Rachmawati, Y. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadani Br. Sitorus, Fitri. 2017. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Ra Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Siti, A. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: PT Persada.
- Suryana, D. 2016. *Stimulasi& Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, N. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media
- Yono, A, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.